



PAPER – OPEN ACCESS

Pemanfaatan Mixer Kapasitas Besar dan Penerapan Manajemen Pembukuan pada Industri Rumah Tangga Produk Bakery

Author : Era Yusraini dkk.,
DOI : 10.32734/anr.v3i2.954
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 3 Issue 2 – 2020 TALENTA Conference Series: Agriculturaan & Natural Resource (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pemanfaatan Mixer Kapasitas Besar dan Penerapan Manajemen Pembukuan pada Industri Rumah Tangga Produk *Bakery*

Era Yusraini ^{1)*}, R.B. Moh. Ibrahim Fatoni²⁾ dan Zulkifli Lubis^{1,3)}

¹⁾PS. Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

²⁾PS. Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

³⁾PS. Magister Ilmu Pangan Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

era_yusraini@yahoo.com

Abstract

The USU Community Service Institution in 2019 provided Non PNB Community Service Funds (PkM) to the Faculty of Agriculture service team. The community service partner who worked with the implementing team was the bakery products home industry namely Teh Usee Brownies located in Deli Tua Village, Namorambe District, Deli Serdang District. The problem faced by partner was that the capacity of the brownies dough using a hand mixer was still low, even though they already have owned a large-capacity toaster oven. Another difficulty experienced by partners was the lack of knowledge of business bookkeeping, so they did not know the cash flow diagram and business development. The results of the training and assistance based activities achieved were partner's getting training in the use and receiving a large capacity mixer grant (20 Liters equivalent to 3 kg of dough) according to their needs. The granting of these grants helps partners increase production speed and diversify bakery products such as donuts, pizza, bread and others that can still be developed. Furthermore, at the end of the activities partner have already implemented financial reports manually or using the android application. Finally, the partner is expected to be able to increase production profits of her business in the future, which also means to improve the welfare of the Partner and to develop business management by implementing bookkeeping reports.

Keywords: bakery, brownies, diversification, mixer, bookkeeping.

Abstrak

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat USU pada tahun 2019 telah memberikan dana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Non PNB kepada tim pelaksana pengabdian Fakultas Pertanian. Mitra Pengabdian yang bekerjasama dengan tim pelaksana adalah Industri Rumah Tangga Produk Bakery yaitu Brownies Teh Usee yang berlokasi di Desa Deli Tua, Kecamatan Namorambe, Kabupten Deli Serdang. Masalah yang dihadapi Mitra adalah kapasitas adonan *brownies* menggunakan *hand mixer* masih rendah, padahal Mitra telah memiliki oven pemanggang yang berkapasitas besar. Kesulitan lain yang dialami Mitra adalah minimnya pengetahuan pembukuan usaha, sehingga tidak mengetahui diagram arus kas dan perkembangan usahanya. Hasil kegiatan berbasis pelatihan dan pendampingan yang dicapai adalah Mitra mendapatkan pelatihan penggunaan dan menerima hibah mixer kapasitas besar yaitu 20 Liter setara 3 kg adonan sesuai kebutuhannya. Pemberian hibah tersebut membantu Mitra meningkatkan kecepatan produksi dan melakukan diversifikasi produk bakery seperti donut, pizza, roti dan lainnya yang masih dapat berkembang lagi. Selanjutnya pada akhir kegiatan Mitra dapat dan telah menerapkan laporan keuangan secara manual maupun menggunakan aplikasi android. Pada akhirnya, Mitra diharapkan dapat meningkatkan laba produksi usahanya di masa mendatang yang berarti juga meningkatkan kesejahteraan Mitra serta melakukan pengembangan manajemen usaha dengan menerapkan laporan pembukuan.

Kata kunci : bakery, brownies, diversifikasi, mixer, pembukuan.

1. Pendahuluan

Mitra Pengabdian adalah pemilik Industri rumah tangga yang memproduksi produk *bakery*, khususnya brownies dan kue kering. Mitra telah merintis usahanya sejak tahun 2017. Awalnya Mitra mengikuti kursus membuat kue dari suatu lembaga yaitu kelas *cooking* di Medan. Selanjutnya usaha Mitra berkembang saat ini sehingga sudah memiliki 2 (dua) orang tenaga kerja, yaitu satu orang di bagian produksi bakery dan satu orang sebagai pemasaran (*reseller*). Produk Mitra dapat dilihat pada Gambar 1 dan peralatan yang dimiliki Mitra dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar. 1. Produk Mitra

Tabel 1. Peralatan yang dimiliki Mitra.

No.	Peralatan	Jumlah (unit)
1.	Oven panggang kapasitas 5 kg	1
2.	Hand Mixer (1,5L)	1
3.	Loyang	9
4.	Cetakan brownies	5
5.	Cetakan kue kering	>20
6.	Pemeras lemon	1
7.	Kompur dan kualii	1

Produk utama Mitra adalah brownies. Brownies adalah salah satu produk yang disukai masyarakat umumnya terbuat dari terigu, mentega, telur, gula dan coklat. Selama melakukan usaha Mitra memiliki penerimaan kotor dari usaha brownies sekitar Rp 1000.000 per bulan dengan margin keuntungan sekitar 20-30%.

Permasalahan yang dihadapi Mitra dalam menjalankan usahanya yaitu kapasitas pengadonan sangat terbatas karena masih menggunakan *hand mixer* berkapasitas kecil. Hal tersebut menjadi hambatan apalagi ketika pesanan menumpuk terutama di hari besar keagamaan. Mitra telah memiliki oven pemanggang yang besar sehingga dapat melakukan proses pemanggang tanpa hambatan. Selain itu Mitra juga menjelaskan bahwa selama proses pembuatan brownies terkadang diperoleh permukaan brownies yang mengkilap namun terkadang tidak.

Masalah lain yang dikemukakan Mitra kepada pelaksana kegiatan pengabdian adalah Mitra tidak memiliki catatan pembukuan sehingga tidak mengetahui diagram arus kas usaha yang dijalankannya apakah menguntungkan atau tidak. Padahal, pengetahuan pembukuan yaitu akuntansi sederhana (Krisdiartwi, 2008 dan Warren, 2016) diperlukan oleh UMKM untuk memajukan usaha.

Selama ini untuk mencatat jumlah produksi, Mitra menggunakan bantuan media online facebooknya yaitu <https://web.facebook.com/susi.aisyah.756>. Tampilan laman depan website tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar. 2. Halaman website Mitra

2. Metode

Pihak pengusul kegiatan pengabdian telah melakukan diskusi dengan pihak Mitra pada awal pengajuan proposal. Mitra pengabdian memiliki beberapa permasalahan, namun berdasarkan prioritas dan disesuaikan dengan kepakaran yang dimiliki tim pelaksana kegiatan serta kesepakatan dengan Mitra maka pendekatan solusi yang dilakukan adalah menyelesaikan permasalahan aspek produksi yaitu yang terkait dengan kesulitan menggunakan *hand mixer* dan pembukuan. Adapun masalah penampakan produk bownies yang tidak selalu mengkilap (*shining*) diduga karena kesalahan proses pelelehan coklat yang dilakukan Mitra (Indarti et.al. 2013). Namun karena keterbatasan waktu kegiatan pengabdian, maka masalah tersebut direncanakan akan dibantu pada kegiatan yang berikutnya.

Prosedur kerja untuk mendukung metode penyelesaian masalah adalah dengan cara melakukan pelatihan, pendidikan, dan pendampingan selama jangka waktu pelaksanaan kegiatan adalah 6 (enam) bulan. Selama kegiatan tim pelaksana dibantu oleh dua mahasiswa dari program studi Ilmu dan Teknologi Pangan serta Agribisnis. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan ipteks pada aspek produksi yaitu menghibahkan *mixer* kapasitas besar sesuai kebutuhan Mitra dan memperbaiki sistem administrasi dan pembukuan dengan melakukan pelatihan pembukuan.

Selain itu pihak pelaksana juga memberikan kuesioner kepada Mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan untuk mengukur tingkat pemahaman Mitra. Setelah kegiatan pengabdian telah selesai, Mitra diharapkan dapat mandiri menggunakan mixer berkapasitas besar yang dihibahkan serta membuat pembukuan usaha dengan teratur.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelatihan dan Penyerahan Hibah Mixer Kapasitas Besar

Setelah dana pengabdian kepada masyarakat disetujui, tim pelaksana selanjutnya melakukan koordinasi dengan Mitra yaitu ibu Susi (teh Usee) pemilik industri rumah tangga produk bakery. Sesuai dengan kesepakatan dan berdasarkan kebutuhan Mitra maka kegiatan awal yang dilakukan adalah memberikan hibah mixer skala besar kepada Mitra. Tim pelaksana mencari dan membeli mixer sesuai spesifikasi yang dibutuhkan Mitra yaitu 3 kg. Tahap kegiatan selanjutnya adalah tim pelaksana mencoba mixer yang telah dibeli untuk mengetahui fungsi dan kegunaan masing-masing bagian kelengkapan mixer. Mixer yang dihibahkan kepada Mitra dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar. 3. Mixer kapasitas besar dan kelengkapannya yang dihibahkan ke Mitra

Tim pelaksana melakukan pertemuan dengan Mitra untuk melatih pemakaian mixer. Mitra juga diminta untuk menghidupkan dan memindahkan kecepatan mixer sendiri agar dapat mandiri saat menggunakan mixer sesuai ketentuan yang ada. Spesifikasi

mixer yang dihibahkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Setelah kegiatan pelatihan penggunaan mixer, tim pelaksana melakukan penyerahan hibah mixer tersebut kepada Mitra di lokasi usaha Mitra yaitu di daerah Villa Mutiara Johor 2 Kabupaten Deli Serdang. Mitra sangat berterima kasih kepada tim pelaksana dan juga lembaga pengabdian kepada masyarakat USU yang telah mempercayakan pemberian hibah mixer tersebut kepada beliau. Mitra menyatakan kesediaannya untuk memelihara mixer tersebut dan melakukan perbaikan jika ada kerusakan di kemudian hari secara mandiri. Selain itu Mitra juga menjelaskan bahwa beliau akan melakukan diversifikasi produk bakery dengan mulai mencoba membuat produk roti seperti donut dan sebagainya. Selain mixer, tim pelaksana juga menyerahkan plang pengabdian kepada Mitra yang kemudian dipasang Mitra di lokasi usaha miliknya secara swadaya dan mandiri. Kegiatan pelatihan penggunaan dan penyerahan hibah mixer kepada Mitra dapat dilihat pada Gambar 4.

Tabel 2. Spesifikasi mixer yang dihibahkan.

No.	Spesifikasi	Deskripsi
1.	Merk	Planetary mixer Sinmag
2.	Tipe	SM-201
3.	Daya dan voltage	375 Watt phase 1 dan 220 Volt
4.	Kecepatan	3 jenis yaitu (1) 127 rpm ; (2) 287 rpm dan (3) 534 rpm
5.	Kapasitas	20 L atau 3 kg adonan
6.	Dimesi	430 x 530 x 830 mm
7.	Berat	100 kg
8.	Kelengkapan	Wadah (bowl) stainlesssteel; pengaduk (<i>beater, hook</i> dan <i>whipping ball</i> dengan <i>safety grid</i>)



Gambar. 4. Kegiatan pelatihan dan penyerahan hibah mixer kepada Mitra

3.2 Pelatihan Pembukuan

Tim pelaksana melakukan pemantauan awal kondisi pengetahuan Mitra tentang pembukuan usaha dengan cara meminta Mitra untuk mengisi kuesioner awal pelatihan. Berdasarkan isian kuesioner tersebut maka diketahui bahwa Mitra masih belum menerapkan laporan keuangan serta tidak mengetahui cara menginterpretasikan hasil dari laporan keuangan usaha. Tim pelaksana berkesimpulan sementara bahwa Mitra memiliki potensi pengembangan usaha sampai pada tahap mandiri.

Pelatihan pembukuan lanjutan selanjutnya yang dilaksanakan di Fakultas Pertanian USU bertujuan memberikan pengetahuan pembuatan pembukuan usaha berbasis Android kepada Mitra. Aplikasi pembukuan yang diajarkan penggunaannya adalah Akuntansi UKM (Akuntansi UKM, 2017). Aplikasi tersebut berbasis online yang memiliki beberapa laporan yang dapat dibuat antara lain terdiri atas Jurnal, Buku Besar, Neraca Saldo, Laba Rugi, Neraca, Periode, Utang, Piutang dan SPT PPh OP. Selama proses pelatihan pembukuan, Mitra juga diberikan pengetahuan tentang modal awal, pemasukan (Kredit) dan pengeluaran (Debet) dan Saldo. Kegiatan pelatihan pembukuan untuk UKM yang dilakukan tim pengabdian (Gambar 5) juga telah dilakukan oleh (Dahlan, et. al. 2018), namun sedikit berbeda pada proses pencatatan. Pada kegiatan ini Mitra dilatih untuk melakukan pencatatan secara online atau daring melalui suatu aplikasi. Metode tersebut selain lebih mudah juga dapat lebih cepat jika Mitra ingin melihat perkembangan usahanya setiap saat. Jika ada kesalahan pencatatan, Mitra juga melakukan kontrol dengan baik.



Gambar. 5. Kegiatan pelatihan pembukuan kepada Mitra

3.3 Pemantauan Keseluruhan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) telah dilaksanakan sesuai rencana awal. Pihak Mitra pada akhir kegiatan mendapat manfaat yang dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan di waktu yang akan datang. Kondisi Mitra pada awal kegiatan pengabdian dibandingkan pada akhir kegiatan pengabdian terutama dengan adanya hibah mixer kapasitas besar dan pelatihan pembukuan usaha dapat dilihat pada Tabel 3.

Pemberian hibah mixer berkapasitas besar yang Odilakukan telah memberi manfaat positif antara lain mempercepat proses pengolahan dan menambah jenis produk olahan yang dapat diproduksi dan yang dapat diteruskan ke masyarakat sekitar melalui program sosial usaha Mitra (Gambar 6).

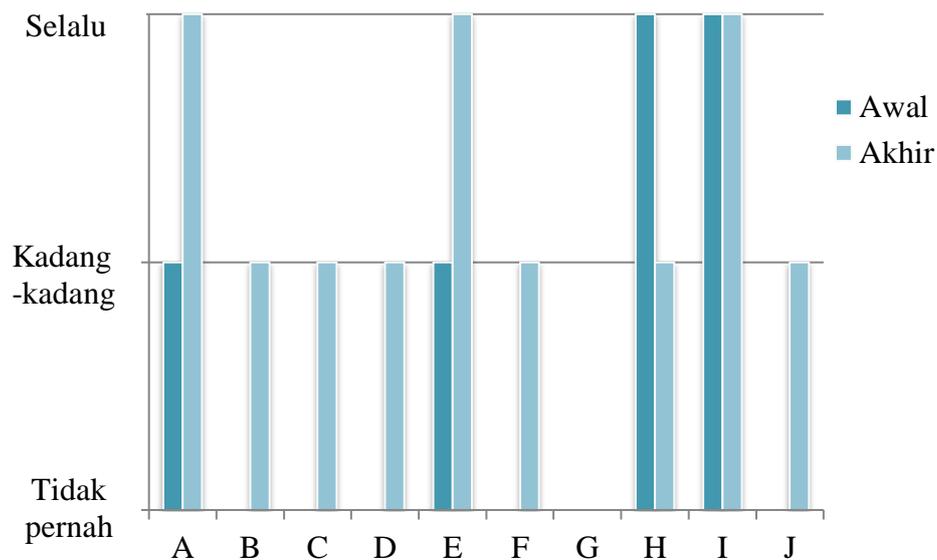
Tabel 3. Kondisi Mitra pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.

No.	Deskripsi	Awal	Akhir
Hibah mixer kapasitas besar			
1.	Mixer untuk pengolahan	Mixer kecil volume 1,5 Liter	Mixer besar volume 20 L
2.	Energi listrik untuk mixer	±175 Watt	375 Watt
3.	Waktu pengolahan (misal per satu loyang brownies kecil 10 x 15 x 4 cm)	10 menit	1,05 menit
4.	Jenis produk bakery	Brownies, kue kering (Belum ada diversifikasi)	Brownies, kue kering, roti, pizza, donut, cilok, kroket dan lainnya, masih mungkin akan bertambah (Sudah ada diversifikasi)
5.	Pelatihan kepada ibu-ibu dan masyarakat sekitar	Produk terbatas	Produk bervariasi
Pelatihan pembukuan usaha			
6.	Pengetahuan pembukuan (misal modal awal, debit, dan kredit serta saldo)	Kurang memahami	Memahami dan melakukan
7.	Pencatatan debit dan kredit	Tidak melakukan	Melakukan
8.	Pemisahan uang usaha dengan uang rumah tangga terutama biaya sewa tempat, air, listrik dan gas yang dipakai bersama dengan kegiatan sehari-hari di rumah)	Tidak melakukan	Melakukan



Selain itu kemampuan dan pengetahuan serta pelaksanaan pencatatan pembukuan usaha yang dimiliki Mitra meningkat menjadi lebih baik. Mitra menjadi lebih paham tentang debet, kredit, saldo, bunga awal. Sebagai tambahan, Mitra telah lebih sering melakukan pencatatan pembukuan dan melakukan pemisahan uang hasil usaha dengan uang pribadi (rumah tangga).

Gambaran tingkat pemahaman dan pelaksanaan pembukuan usaha secara lebih detail dapat dilihat pada Gambar 7. Setelah kegiatan pelatihan pembukuan dilakukan, pemahaman dan pelaksanaan kegiatan pembukuan usaha Mitra menjadi lebih baik. Misalnya kegiatan pencatatan barang persediaan yang awalnya tidak pernah dilakukan sama sekali, walaupun belum selalu melakukan namun kini telah mulai dilakukan mulai sekitar 50% (kadang-kadang). Seiring waktu, Mitra diharapkan dapat memiliki pemahaman dan selalu melakukan kegiatan pembukuan usahanya di masa depan.



Gambar. 7. Kondisi pemahaman Mitra tentang pembukuan usaha pada awal dan akhir kegiatan

Keterangan :

- A. Mitra telah memisahkan dana pribadi dan dana bisnis
- B. Mitra telah melakukan pencatatan saat pembelian bahan dan peralatan
- C. Mitra telah melakukan pencatatan penjualan produknya
- D. Mitra melakukan pencatatan pada barang persediaan
- E. Mitra tidak pernah kekurangan uang kas dalam menjalankan bisnis
- F. Mitra merasa bahwa bisnis yang dilakukannya selalu menghasilkan keuntungan sesuai perkiraannya
- G. Mitra merasa bisnisnya tidak dapat berkembang meskipun ada keuntungan yang dapat dinikmati
- H. Mitra tidak tahu seberapa besar keuntungan dan kerugian dalam bisnisnya
- I. Mitra mengerti membedakan antara omset dan keuntungan
- J. Mitra menggunakan aplikasi bantuan untuk pencatatan keuntungan bisnis yang dilakukannya

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan rencana. Mitra pengabdian yaitu teh Usee atau ibu Susi Aisyah telah memperoleh hibah mixer sesuai dengan kebutuhan produksi usahanya. Mixer berkapasitas besar tersebut telah membantu Mitra sehingga dapat melakukan diversifikasi usaha yaitu salah satunya mencoba membuat produk bakery misal donut, roti, pizza, cilok dan lainnya. Penggunaan mixer berkapasitas besar tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi bakery Mitra sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan laba usaha dan lebih lanjut dapat lebih mensejahterakan Mitra pengabdian. Selanjutnya diharapkan Mitra pengabdian dapat menerapkan kemampuan membuat pembukuan, sehingga dapat melihat perkembangan usaha.

Kegiatan PkM yang telah selesai pelaksanaannya berjalan sesuai target rencana awal. Perbaikan peralatan produksi dipercaya dapat membantu Mitra menambah laba usaha. Selanjutnya pelatihan pembukuan usaha diperkirakan dapat membantu Mitra untuk pengembangan usahanya menjadi lebih baik. Akhirnya, kegiatan PkM dapat diharapkan dapat membantu Mitra menaikkan tingkat kesejahteraannya di masa mendatang

Referensi

- [1]. Akuntansi UKM. 2017. Akuntansi UKM : Usaha Brownies Kukus. WiinFeel. <https://www.scribd.com/document/384527661/Brownies-Kukus-Membuka-Usaha-Pengaturan-Keuangan-Penyesuaian-Keuangan-Akuntansi-UKM>.
- [2]. Dahlan, T., Murfiah, U., dan Indriani, R. 2018. Pelatihan pembukuan sederhana bagi UKM kerajinan anyam pandan di Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya. Jurnal Solma. Univ. Moh. Hamka. Vol. 7 No. 2.
- [3]. Indarti, E. Arpi, N. dan Budijanto, S. 2013. Kajian pembuatan cokelat batang dengan metode *tempering* dan tanpa *tempering*. Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia Vol. (5) No.1.
- [4]. Krisdiartiwi, N. 2008. Pembukuan Sederhana untuk UKM. Yogyakarta: Media Pressindo.
- [5]. Warren, C.S., Reeve. J.M., dan Fess, P.E. 2016. Accounting, Jakarta: Salemba Empat.